PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SDN 07 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AUDINA PUTRI PERMATASARI

NIM. 17129194

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SDN 07 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AUDINA PUTRI PERMATASARI

NIM. 17129194

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SDN 07 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN

Nama : Audina Putri Permatasari

NIM/BP : 17129194/17

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui
Pembimbing

Mansurdin,S.Sn,M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

PENGESAHAAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman
Nama	: Audina Putri Permatasari
Nim/BP	: 17129194/2017
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(.....)
2. Anggota	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Audina Putri Permatasari
NIM/BP	: 17129194/17
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan,

Padang, April 2021

Saya yang menyatakan

Audina Putri Permatasari

17129194

ABSTRAK

Audina Putri Permatasari,2021:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together di Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi belum terlaksananya secara optimal proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman. Hal ini terlihat dari guru yang masih mendominasi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan ide atau pendapatnya serta kurang bekerjasama antar anggota kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaa, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaanya dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan Siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam penelitian ini subjeknya adalah guru dan siswa yang berjumlah 19 orang.

Hasil penelitian terlihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajarn di siklus I diperoleh rata-rata 76.62% cukup baik (C), meningkat pada siklus II diperoleh 88% baik (B). Pelaksaanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 73.35% cukup baik (C), meningkat pada siklus II 87.5% baik (B). Aspek siswa siklus 1 73.35% cukup baik (C) meningkat pada siklus II 88 % baik (B). Pada rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 diperoleh rata-rata 73.9 cukup baik (C), meningkat pada siklus II 86.87 baik (B) pada siklus II. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dapat meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skirpsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra, Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah banyak memberikan bantuan informasi, sumbangan pikiran, dukungan, pelayanan akdemik dan fasilitas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mansurdin,S.Sn,M.Hum, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang

sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Nurleli, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 07 Enam Lingkung yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, Ibu Tisa Marlinda, S.Pd selaku wali kelas V, Bapak/Ibu Guru berserta staf yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, Ayahanda Abu Dawal Aziz dan Ibunda Syamsimar yang selalu mendo'akan, membimbing dan memberikan kasih sayang setulus hati serta buat kedua abang Irhas Aulia Rahman dan Irhas Raidhatul Anfal yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada peneliti.
8. Terkusus sahabat-sahabat yang seperjuangan yang telah menemani dalam keadaan suka dan duka dalam perjalanan menempuh perkuliahan dijurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang , April 2021

Audina Putri Permatasari

17129194

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori 9
1. Hakikat Hasil Belajar 9
a. Pengertian Hasil Belajar 9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar 10
2. Pembelajaran Tematik Terpadu 12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 12
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 13
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu 14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 15
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 15
b. Komponen RPP 16
4. Model Kooperatif 17
a. Pengertian Model Kooperatif 17
b. Ciri-ciri Model Kooperatif 18
c. Kelebihan Model Kooperatif 19

5. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ...21

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) 21
b. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) 22
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) 23
d. Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu 25

B. Kerangka Berpikir 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 31
1. Tempat Penelitian 31
2. Subjek Penelitian 31
3. Waktu Penelitian 31
B. Rancangan Penelitian 32
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 32
2. Alur Penelitian 35
3. Prosedur Penelitian 37
C. Data dan Sumber Data 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 42
D. Teknik dan Instrumen Penelitian 43
1. Teknik Pengumpulan Data 43
2. Instrumen Penelitian 44
E. Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 47
1. Siklus I Pertemuan I 47
a. Perencanaan....48

b. Pelaksanaan 52
c. Pengamatan 57
d. Refleksi 67
2. Siklus I Pertemuan II.....76
a. Perencanaan.....76
b. Pelaksanaan 80
c. Pengamatan 84
d. Refleksi 94
3. Siklus II 101
a. Perencanaan.....102
b. Pelaksanaan 105
c. Pengamatan 110
d. Refleksi 120
B. Pembahasan.....124
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I 124
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II.....139
3. Pembahasan Siklus II 151
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 156
B. Saran 157
DAFTAR PUSTAKA.....159
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1. Daftar Nilai Mid Semester Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman Tahun Ajaran 2020/2021 4

DAFTAR BAGAN

Bagan dan Garafik **Halaman**

Bagan 1.1 Kerangka Teori Penelitian 30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....36
Grafik 3.1 Peningkatan Hasil Pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa Kerangka Teori Penelitian.....155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar 166
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 167
Lampiran 3 Uraian Materi 176
Lampiran 4 Media Pembelajaran 183
Lampiran 5 Hasil Penilaian LKPD 186
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I pertemuan I 202
Lampiran 7 Hasil Penilaian Evaluasi 207
Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi 213
Lampiran 9 Lembar Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I 214
Lampiran 10 Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I 215
Lampiran 11 Lembaran Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I 217
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I 219
Lampiran 13 Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I 221
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I 223
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan I 229
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I 238
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar 246
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 247
Lampiran 19 Uraian Materi 256
Lampiran 20 Media Pembelajaran 259
Lampiran 21 Hasil Penilaian LKPD 262
Lampiran 22 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II 273
Lampiran 23 Hasil Penilaian Evaluasi 279
Lampiran 24 Kunci Jawaban Evaluasi 281
Lampiran 25 Lembar Penilaian Sikap Siklus I Pertamuan II 282
Lampiran 26 Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II 283

Lampiran 27 Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II 285
Lampiran 28 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II 287
Lampiran 29 Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II 289
Lampiran 30 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II 291
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....297
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II 306
Lampiran 33 Pemetaan Kompetensi Dasar 314
Lampiran 34 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 315
Lampiran 35 Uraian Materi.....323
Lampiran 36 Media Pembelajaran 328
Lampiran 37 Hasil Penilaian LKPD 329
Lampiran 38 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II 337
Lampiran 39 Hasil Penilaian Evaluasi 342
Lampiran 40 Kunci Jawaban Evaluasi 348
Lampiran 41 Lembar Penilaian Sikap Siklus II 349
Lampiran 42 Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II 350
Lampiran 43 Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II 352
Lampiran 44 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II 354
Lampiran 45 Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II 356
Lampiran 46 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II Pertamuan 1 358
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertamuan 1 364
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I 373
Lampiran 49 Dokumentasi 380
Lampiran 50 Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan Penlitian 389

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalalam sistem pendidikan, membutuhkan kurikulum untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Dimana kurikulum menjadi patokan dalam pembelajaran. Pada saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengubah Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013. Pada hakikatnya kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif, kreatif, menggali informasi melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan. Didalam pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Lestari (2017) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Maka dari itu guru perlu menguasai model pembelajaran yang nantinya digunakan dalam menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut mencakup kedalam tiga aspek yang harus dilakukan, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Indriani (2016) implementasi pembelajaran tematik dilakukan

dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Yulianti dan Astimar (2020) Pembelajaran tematik terpadu memiliki fungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema, serta dapat menambah semangat belajar siswa.

Dalam penyajian materi guru harus bisa menyampaikan materi dari berbagai mata pelajaran yang utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditetapkan. Dengan penyajian materi yang tidak terpisah- pisah membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Kemendikbud (2014: 16) bahwa "anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkret."

Dengan demikian proses pembelajaran tematik terpadu akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa dilingkungannya dengan menyajikan pemilihan materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tematik terpadu mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada saat situasi normal tanggal 26, 27, 28 November 2020 dikelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman, penulis menemukan permasalahan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu baik dari segi aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari segi perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dalam perumusan indikator masih ada yang belum sesuai dengan KKO.

Dari segi guru yang penulis temukan yaitu : 1) Guru masih tampak menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung, yang menjelaskan pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher center*, 2) Guru kurang dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya belum menggunakan model pembelajaran NHT pada proses pembelajaran. Hal itu berdampak terhadap siswa yaitu : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran, 2) Siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan ide atau pendapat dalam pembelajaran, 3) dalam pembelajaran berkelompok siswa terlihat kurang bekerjasama antar anggota kelompoknya. 4) Hasil belajar peserta didik masih banyak belum mencapai ketuntasan yang ditentukan.

Dimana pada kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman terlihat dari nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negerei 07 Enam Lingkung Padang Pariaman Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	PPKn	B.I	IPS	JML	RT-RT	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	30	18.7	60	108.7	36.3		✓
2	MR	54.5	60	63.6	179	60		✓
3	RS	63.6	54.5	65	184	61		✓
4	TR	20.2	30	60	110.2	37.3		✓
5	AAT	20.2	60	55	135.2	46		✓
6	DG	70.00	73.30	73.70	217.0	72.3	✓	
7	DU	54.5	36.3	60	151	50		✓
8	H	100	82	55	237	79	✓	
9	IR	91	60	30	181	60.33		✓
10	IRH	73	64	64	201	67		✓
11	LA	100	55	60	215	72	✓	
12	NA	100	100	64	264	88	✓	
13	NG	73	74	75	222	74	✓	
14	P	40.7	27.1	60	128	43		✓
15	SM	100	91	70	261	43	✓	
16	SR	100	73	64	237	79	✓	
17	YA	73	60	60	193	64		✓
18	ZA	100	82	70	252	84	✓	
19	MJ	63.6	45.4	68	177.4	59		✓
	Jumlah						8	13
	Persentase						42%	58%

Sumber: Data Sekunder Siswa Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi batas ketuntasan, masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dapat terlihat dari 19 siswa, 8 orang siswa atau 42% yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dan 13 orang siswa atau 58 % yang tidak tuntas. Nilai yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, guru dapat memilih model yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti memilih model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT), karena model NHT merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang heterogen yang anggotanya terdiri dari 3-5 orang, dan menuntut siswa untuk memiliki sikap aktif dalam pembelajaran, kerja sama, dan bertanggung jawab.

Model ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang terkandung dalam suatu pembelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran tersebut.

Astari dan Mansurdin (2020) model pembelajaran Number Head Together merupakan model dimana setiap peserta didik dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda-beda dan secara bersama mendiskusikan soal yang telah diberikan guru. Menurut Fatthurohman (2017: 83) "model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas".

Menurut Afandi, Chamalah, dan Puspita (2013) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif struktural khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam memperoleh materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Model pembelajaran tipe NHT merupakan metode belajar secara

berkelompok dan setiap siswa diberi nomor kemudian guru memanggil nomor siswa secara acak dan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membagikan ide atau pendapat dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Togeteher menurut Ibrahim dalam (Fatthurahman, 2017) yaitu 1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, 6) memberi kesimpulan. Peneliti memilih model NHT karena menurut peneliti model Number Head Together dapat menunjang keaktifan siswa dengan adanya diskusi para siswa dapat saling mengomunikasikan ide atau pendapat dalam kelompok yang dapat menunjang kerja sama dalam kelompok serta membuat siswa bertanggung jawab dalam kelompok. Pada saat Hasil diskusi tersebut akan dituangkan secara tertulis dalam lembar jawaban kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka secara umum masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah berkenaan dengan "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman".

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SDN V 07 Enam Lingkung Padang Pariaman menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together*

   b. Bagi guru, menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran.

   c. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Togeher* di SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anthony Robinson (dalam Sudirman dan Rosmini, 2016: 7) “mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”.

Susanto (2013) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir.

Sedangkan hasil belajar merupakan hal yang diharapkan dapat dilihat dari siswa setelah proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam suatu periode tertentu ditentukan oleh faktor keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Yunisrul dan Nurhasanah (2020) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar.

Masniladevi dan Oktavia (2020) hasil belajar adalah salah satu

indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dilihat melalui proses belajar. Menurut Afandi, dkk (2020) hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual, kemampuan minat dan emosi, dan kemampuan motorik halus dan kasar.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan sebagai salah satu indikator bagi guru untuk dijadikan tolak ukur dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 terdiri dari beberapa ranah yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa.

Kemudian menurut Sriyanti (2019) terdapat tiga jenis belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Aspek Sikap

Aspek sikap adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Menurut Sriyanti (2019) ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan dalam belajar, motivasi

belajar, rasa hormat pada guru.

Penilaian pada ranah sikap mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Ranah sikap sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran guru harus melakukan penilaian dan membantu siswa dalam membangkitkan minat siswa.

2) Aspek Pengetahuan

Ranah pengetahuan merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seseorang. Untuk menilai aspek penguasaan pada ranah kognitif ini dapat digunakan tes. Menurut Sriyanti (2019:66) terdapat enam jenjang proses berfikir dalam ranah kognitif mulai dari tingkatan paling rendah sampai tingkatan tinggi yaitu : "(1) Pengetahuan/ ingatan/ knowledge, (2) pemahaman/ comprehension, (3) penerapan/ application, (4) analisis/ analysis, (5) sintesis/ synthesis dan (6) evaluasi/ evaluation."

3) Aspek Keterampilan

Menurut Sriyanti (2019) ranah keterampilan berkaitan dengan keterampilan (skill) serta kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar pada ranah keterampilan ini akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna yang terkandung pada ranah tersebut dalam kehidupan

sehari-hari.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terhubung dalam tema. Pembelajaran tematik terpadu ini dituntut peserta didik aktif dalam pelaksaanaan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Nurul (2015) pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu dengan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu, maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsp keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Yulianti dan Astimar (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa muatan pelajaran dalam satu topic pembahasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terhubung dalam sebuah tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Prastowo (dalam Indriani, 2016:5) ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

> (1).Berpusat pada siswa, (2).Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas (3). Mengembangkan keterampilan siswa, (4).Menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (5) Mengembangkan komunikasi siswa, (6) Menyajikan pembelajaran sesuai tema, (7) Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.

Menurut Akhmad dalam (Malawi, Kardawati, & Kusuma, 2019) Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014: 90-91) adalah:

> (1) Holistik, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karateristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikankan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pelajaran sesuai dengan minat peserta didik, (7) mengembangkan keterampilan peserta didik (8) menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan, Menurut Majid (2014:92) yaitu:

> 1).Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak,2)kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Rusman dalam (Prastowo, 2019) keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2)

kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 3) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa , 4) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 5) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat membuat siswa senang dalam belajar karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, dan kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. RPP merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum 2013. Menurut Susetya (2017) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Mulyasa dalam (Setiana, 2018:120-131)

mengemukakan bahwa “RPP adalah rencana menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Trianto (2014) mengatakan RPP merupakakn rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rancangan pembelajaran yang disusun sebagai bahan acuan untuk kegiatan proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan silabus yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Komponen RPP

Menurut Kemendikbud (2015) komponen RPP meliputi: Identitas meliputi sekolah, tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, media/alat, bahan dan sumber belajar.

Menurut Trianto (2014) komponen RPP terdiri dari: a) Identitas mata pelajaran, b) Kompetensi inti, c) Kompetensi dasar, d) Indikator pencapaian kompetensi, e) Tujuan pembelajaran, f) Materi ajar, g) Alokasi waktu, h) Metode pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, kompetensi inti, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

4. Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan sehingga guru dengan mudah menjalankan aktivitas pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang efektif dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Dimana dalam pembelajaran kooperatif membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari anggota kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Faturrohman (2017: 44) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif siswa dalam materi pelajaran.

Isjoni (dalam Muhammad,dkk 2013) mengatakan model kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Nurdyansyah & Eni (2016) model kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok dan berinteraksi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran.Tiap anggota kelompok terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

b. Ciri-Ciri Model Kooperatif

Menurut Rusman dalam (Nurdyansyah&Eni (2016) ada empat karakter yang menjadi ciri khas model pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Pembelajaran secara kelompok (team work), 2) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Fiteriani (2016) ciri utama pembelajaran tematik terpadu adalah siswa saling membelajarkan. Menurut Fathurrohman (2017: 52) ciri-ciri model kooperatif adalah sebagai berikut:

> (1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.(3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Sukmawati (2019) ciri ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Pembelajaran secara tim, 2) Didasarkan pada manajemen Kooperatif (fungsi manajemen sebagai perencana, pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai control) 3) Kemauan untuk bekerjasama

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri model kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok atau tim yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada masing-masing individu.

c. Kelebihan Model Kooperatif

Menurut Jarolimek dan Parker (dalam Muhammad, dkk 2013) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah: 1) Saling ketergantungan yang positif, 2) Adanya

pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) Suasana kelas rilek dan menyenangkan, 5) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Slavin (dalam Nudyansyah dan Eni, 2016: 58) berpendapat bahwa: “1) penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif memiliki kelebihan meningkatkan hasil belajar siswa dan hubungannya dengan siswa lainnya, memiliki sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, 2) siswa menjadi berpikir kritis, mengintegrasikan pengetahuan dalam pengalamannya.”

Pembelajaran kooperatif memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik dalam mengekspresikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan saling interaksi dan kerja sama. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik saling berinteraksi antar teman kelompok, meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa secara kolaboratif, unggul dalam membantu siswa memahami konsep serta peserta didik dapat memilki banyak kesempatan untuk mengeksperesikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

5. Hakikat Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau kepala bernomor yang disingkat dengan *NHT*. Model NHT memilki tipe yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagen.

Agnisi, Hanifah, & Kurnia (2016: 334) menyatakan model kooperatif tipe Numbered Head Together merupaka "model belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas".

Menurut Fathurrohman (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head* Together merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Lie dalam (Kartika, 2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Menurut Rahayu dalam (Susiani, Mayang, dan Wulandari,

2020) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Menurut Muhammad, dkk (2013) model *Numbered Head Together* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran structural khusus yang dirancang dengan cara berkelompok untuk mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa dalam memahami isi pelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Suyatno (dalam Muhammad, dkk 2013: 65) menyatakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah:

> 1)Mengarahkan, 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa, memiliki nomor tertentu 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama 4) Meprensetasikan

hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing- masing sehingga terjadi diskusi kelas 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.

Selanjutnya menurut Ibrahim (dalam Fathurrohman, 2017: 83) menyatakan langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah "1) Persiapan, 2) Pembentukan kelompok, 3) Kelompok harus memiliki buku panduan, 4) Diskusi masalah, 5) Guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) Kesimpulan"

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah penulis paparkan, maka peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Ibrahim dalam (Fathurrohman 2017: 83) yaitu, "1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku panduan, 4)diskusi masalah, 5)guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan"

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together

Menurut A'la dalam (Muhammad, dkk 2013: 70) menyatakan kelebihan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu "setiap siswa dalam belajar menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai".

Arsini, Parmitri, dan Sumatri (2015) berpendapat kelompok

yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa.

Susanto (2012) salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah NHTyang memiliki kelebihan peserta didik menjadi siap semua dan peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Tryana dalam (Simatupang, 2019) mengatakan, adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah: 1) Meningkatkan kerjasama siwa karena berdiskusi dalam kelompok, 2) meningkatkan tanggungjawab siswa karena masing- masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, 3) menyatukan pikiran siswa dalam kelompok, 4) melatih siswa menghargai pendapat orang lain, 5) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Dari beberapa pendapat di atas *dapat* diambil kesimpulan, kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* 1) meningkatkan kerjasama siswa antar anggota kelompok dalam diskusi 2) melatih rasa kebersamaan dan tanggung jawab siswa, 3) menyatukan pikiran peserta didik dalam kelompok 4) peserta didik

menjadi terbiasa dengan perbedaan.

6. Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT) ini penelitu mengambil langkah-langkah yang dikembangkan oleh Ibrahim dalam (Fathurahman, 2017) yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan

Guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, diantaranya membuat Rencana Pelaksaanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together.

2) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, setiap kelompok diberi nama yang berbeda. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok. Dalam pembentukan kelompok mempertimbangkan nilai tes awal

3) Kelompok harus memiliki buku panduan

Setiap siswa didalam kelompok haruslah memiliki buku paket atau buku panduan. Tujuannya, agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan LKPD yang diperintahkan oleh guru.

4) Diskusi masalah

Siswa di dalam kelompok memikirkan bersama gambaran dari

jawaban atas pertanyaan dalam LKPD yang diberikan guru. Pada saat diskusi masalah ini juga siswa meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

5) Guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan

Guru menyebutkan satu nomor, siswa yang memiliki nomor yang sama pada setiap kelompok yang merasa terpanggil mengacungkan tangan. Lalu siswa tersebut menyiapkan jawaban untuk disampaikan di depan kelas.

6) Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan yang telah dibahas.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu sarana dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Penguasaan materi yang diperoleh siswa dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar diperoleh siswa dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan guru, oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif agar tuntutan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunkan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yaitu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Juga model pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) ini menuntut siswa untuk bertanggung jawab dan berkerja sama dalam kelompok. Agar penggunaan model Numbered Head Together (NHT) berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan.

   Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah :

   a. Mengkaji kurikulum 2013 tematik terpadu, buku guru, buku siswa
   b. Kegiatan awal pada perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus di persiapkan guru sebelum melaksankan kegiatan pembelajaran. Adapun yang di lakukan dalam menyusun RPP yaitu menuliskan 1) Kompetisi Inti, 2) Kompetisi Dasar dan Indikator, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Pendekatan, metode dan model pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran , 7) Alat media dan Sumber belajar, 8) penilaian.
   c. Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian.
   d. Mempersiapkan media dan LKPD
   e. Menyusun alat data berupa tes, lembar observasi

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dikelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman semester 2 tema 7 menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)

dengan menggunakan langkah yang di kembangkan oleh Ibrahim dalam (Fathurahman, 2017) yaitu :

a. Persiapan

Guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, diantaranya membuat Rencana Pelaksaanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together.

b. Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, setiap kelompok diberi nama yang berbeda. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok. Dalam pembentukan kelompok mempertimbangkan nilai tes awal

c. Kelompok harus memiliki buku panduan

Setiap siswa didalam kelompok haruslah memiliki buku paket atau buku panduan. Tujuannya, agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan LKPD yang diperintahkan oleh guru.

d. Diskusi masalah

Siswa di dalam kelompok memikirkan bersama gambaran dari jawaban atas pertanyaan dalam LKPD yang diberikan guru. Pada saat diskusi masalah ini juga siswa meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

e. Guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan

Guru menyebutkan satu nomor, siswa yang memiliki nomor yang

sama pada setiap kelompok yang merasa terpanggil mengacungkan tangan. Lalu siswa tersebut menyiapkan jawaban untuk disampaikan di depan kelas.

f. Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan yang telah dibahas.

3. Tahap Penilaian

Pada kegiatan penilaian, guru menyiapkan lembar pengamatan RPP, Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa. Penilaian ini dapat di lihat dari penilaian hasil dan penilaian proses pada pembelajaran, dimana penilaian hasil berupa aspek pengetahuan, sedangkan penilaian proses dapat di lihat dari aspek sikap dan keterampilan pada siswa.

Penerapan pembelajaran model Numbered Head Together (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Enam Lingkung Padang Pariaman

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan 2.1 di bawah ini:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Enam Lingkung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Enam Lingkung menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) persiapan, (b) pembentukan kelompok, (c) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, (d) diskusi masalah, (e) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, (f) memberi kesimpulan. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 76.62% dengan kriteria cukup baik. Kemudian meningkat meningkat pada siklus II, yaitu 88% dengan kriteria baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Enam Lingkung menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini dilakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil penilaian terhadap aspek guru pada siklus I adalah 73.35% dengan kriteria cukup baik meningkat pada siklus II yaitu 87.5%. dengan kriteria baik. Hasil penilaian terhadap siswa pada siklus I adalah 73.35%, dengan kriteria cukup baik dan meningkat pada siklus II yaitu 88% dengan kriteria baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 07 Enam Lingkung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Dengan rata-rata aspek pengetahuan, pada siklus I adalah 73.9 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat pada siklus II yaitu 86.87 dengan kriteria baik. Begitupun dengan aspek keterampilan pada siklus 1 dengan rata-rata 68.8. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu 85.30. Dengan demikian model kooperatif tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Enam Lingkung, maka peneliti mengemukakan beberapa

saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar dapat menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu alternatif dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013 dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik terpadu yang dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu: (a) persiapan, (b) pembentukan kelompok, (c) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, (d) diskusi masalah, (e) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dan (f) memberi kesimpulan.
3. Diharapkan bagi guru, agar dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I samapai siklus II

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, M., Evi C., & Oktarini P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang*: Penerbit UNISSULA PRESS

Agnisi Mutia, Nurdinah H,.& Asep K. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah. 1 (1) 331-340*

Arsini, Ni.Nengah, Desak Putu P., & Made S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 3 (1)*

Astimar, Nelly dan Tin Indrawati. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan XIV (2) 98-108*

Astari, Elvi .& Mansurdin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together di Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies 3 (2) 149-159*

Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidiknan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Fiteriani, Ida. Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2(2)1-22*

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor*: Ghalia Indoenesia

Hidayah, Nurul.2015. Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2(1) 34-49*

Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Indriani, Fitri. 2016. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD YOGYAKARTA. *Jurnal Elementary School 3 (1) 1-12*

Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Joko, Susanto.2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *Journal of Primary Educational JPE (Nomor 2 tahun 2012)72-77*

Kartika, Dyah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan 34(1)*

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta : PSDMPK-PMP

_____.2016. *Perangkat Pembelajaran Permen 20-24*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: Rajawali Press

Lestari, Sri . 2017. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui KegiatanLesson Study Bagi Guru Gugus VI Gambuh Kecamatan Jebres Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kovergensi Juli 2017. 113-124*

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press

Malawi, Ibadullah, Ani K. &Dian P. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu.* Jawa Timur : Penerbit CV AE MEDIA GRAFIKA

Mansurdin, Mayurni Ofanida. 2017. Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *E- journal PGSD Universitas Negeri Padang. 1 (2) 16-25*

Masniladevi. 2017. Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (Nomor 2 tahun 2017) 87-98*

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulm 2013.* Bandung:Remaja Rosdakarya

Nurdyansyah & Eni F.. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*.Sidoarjo: Penerbit Nizamia Learning Center

Nurhasah Rosy Kurnia & Yunisrul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Togetehr (NHT) di Kelas IV.

e- Jurnal Inovasi Pembelajaran SD 8 (10) 50-61

Oktafia, fifi.& Masniladevi. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pasar Pembangian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Surantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai 4(3)1-2547*

Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Impelementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* Jakarta: Prenadamedia Group

_____. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Penerbit Kencana

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanal Guru Edisi Kedua.* Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media

Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Abad ke 21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi

Setiana, Dafid S. 2018 Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjayanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. *Jurnal Prosiding Seminar IPA 120-131*

Sudirman & Rosmini. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan kelas*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Susiani, Kristin, Tanjung M. & Dewi W.. 2020. *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan. Madiun:* Penerbit Tinta Merah Indonesia.

Sukajati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung. Alfabeta

Sukmawati, Henni. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 5 (2) 164-170*

Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana

Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Penerbit Citapustaka Media

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group

Tripto. 2010. *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Surakarta: BP-FKIP UMS

Yulianti, Efni. & Nelly Astimar 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD 8 (8) 352-360.*

Yunisrul. 2017. Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (Nomor 1 tahun 2017)* 44-56